

ABSTRAK

Aas Asiah: KONTESTASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM ORGANISASI MAHASISWA ANALISIS FATIMA MERNISSI (STUDI TERHADAP PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) RAYON USHULUDDIN UIN BANDUNG

Kontestasi diartikan sebagai memperebutkan. Kontestasi kepemimpinan perempuan, memperebutkan kekuasaan atau kepemimpinan antara perempuan dan laki-laki. Kontestasi kepemimpinan perempuan ini dikatakan patriarki karena sebageian laki-laki dan perempuan tidak mendukung penuh perempuan menjadi pemimpin. Adapun tujuan daripada penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan kesadaran bahwa budaya patriarki sudah seharusnya tidak dipraktikan lagi. Khususnya untuk anggota Rayon Ushuluddin yang tidak jarang mengkaji kesetaraan gender. Di PMII Rayon Ushuluddin perempuan menjadi pemimpin banyak pro dan kontra, padahal perempuan sendiri mampu untuk menjadi ketua atau pemimpin. Banyak perempuan yang ingin membuktikan bahwa ia mampu untuk menahkodai Rayon Ushuluddin, tetapi karena dukungan moral juga di perlukan dari yang lain, dan hal itu tidak di dapatkan, maka yang menjadi pemimpin tetaplah laki-laki.

Budaya patriarki yang masih sangat melekat di PMII Rayon Ushuluddin, padahal di PMII Rayon Ushuluddin sangat menjunjung tinggi kesetaraan gender. tetapi, masih sangat banyak kader yang mempraktikannya, laki-laki maupun perempuan. Dan di PMII sendiri banyak kader laki-laki di bandingkan kader perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan Dokumentasi. Dalam penentuan informan melalui *purposive sampling* serta menganalisis data dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teori yang digunakan oleh peneliti menggunakan teori Fatima Mernissi tentang perempuan. Menurut Fatima Mernissi laki-laki dan perempuan itu sama di hadapan Allah, dan juga berhak mendapatkan kesempatan yang sama juga. Untuk itu, perempuan berhak menjadi pemimpin dan juga berhak mendapatkan dukungan dari perempuan maupun laki-laki.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwasanya Data yang di dapatkan peneliti tentunya dari anggota PMII Rayon Ushuluddin UIN Bandung. Hasil daripada penelitian ini bahwa perempuan jika menjadi pemimpin adalah sebuah prestasi yang jarang dilihat, dan menjadi dobrakan baru untuk Rayon Ushuluddin. sebageian anggota rayon Ushuluddin juga sadar betul bahwa budaya patriarki ini sangat merugikan pihak perempuan.

**Kata kunci: Kontestasi Kepemimpinan Perempuan, Budaya Patriarki, PMII
Rayon Ushuluddin**



ABSTRACT

Aas Asiah: FEMALE LEADERSHIP CONTESTATIONS IN STUDENT ORGANIZATIONS ANALYSIS OF FATIMA MERNISSI (STUDY OF INDONESIAN ISLAMIC STUDENT MOVEMENTS (PMII) RAYON USHULUDDIN UIN BANDUNG

Contestation is defined as fighting over. Contestation of women's leadership, fighting for power or leadership between women and men. The contestation for women's leadership is said to be patriarchal because some men and women do not fully support women as leaders. The purpose of writing this thesis is to provide awareness that patriarchal culture should not be practiced anymore. Especially for members of the Ushuluddin Rayon who often study gender equality. At PMII Rayon Ushuluddin, women become leaders with many pros and cons, even though women themselves are capable of becoming leaders or leaders. Many women wanted to prove that they were capable of leading Rayon Ushuluddin, but because moral support was also needed from others, and this was not obtained, the men were still the leaders.

The patriarchal culture is still very much attached to PMII Rayon Ushuluddin, even though PMII Rayon Ushuluddin highly upholds gender equality. however, there are still very many cadres who practice it, both men and women. And in PMII itself there are more male cadres than female cadres.

This study uses a qualitative research method with a case study approach, data collected from observations, interviews and documentation. In determining informants through purposive sampling and analyzing data with three stages namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The theory used by researchers uses Fatima Mernissi's theory about women. According to Fatima Mernissi, men and women are equal before God, and are also entitled to the same opportunities. For this reason, women have the right to be leaders and are also entitled to receive support from women and men.

The results of this study indicate that the data obtained by researchers is of course from members of PMII Rayon Ushuluddin UIN Bandung. The result of this research is that if women become leaders it is an achievement that is rarely seen, and becomes a new breakthrough for Rayon Ushuluddin. some members of the Ushuluddin rayon are also well aware that this patriarchal culture is very detrimental to women.

Keywords: Female Leadership Contestation, Patriarchal Culture, PMII Rayon Ushuluddin





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG